

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Ahmad Zulkarnain^{1*}, M. Cholid Mawardi², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : azulkarnain722@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Green Accounting and environmental on profitability in Healthcare companies. This disquisition uses quantitative styles. The sample used in this study is a Green Accounting company for the 2020-2022 period on the main board on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The data were anatomized using multiple direct retrogression analysis. Based on data analysis, it shows that: 1. The variables of environmental performance and environmental costs in green account companies in 2020-2022 have a contemporaneous effect on profitability. 2. Environmental performance variables in Healthcare companies in 2020-2022 have no effect on profitability. 3. Environmental cost variables in Healthcare companies in 2020-2022 have a negative effect on profitability

Keywords: *Green Accounting, environmental performance, environmental costs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada periode globalisasi dan kesadaran akan kepentingannya keberlanjutan lingkungan isu lingkungan semakin menjadi fokus perhatian di berbagai sektor seperti industri, dan termasuk pada sektor kesehatan. Perusahaan di berbagai sektor dihadapkan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang semakin bertambah, dengan bertambah kesadaran masyarakat dan tekanan dari berbagai aturan. Dalam hal ini *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, sementara kinerja lingkungan mencakup penilaian atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampaknya terhadap lingkungan.

Studi empiris mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan kesehatan di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana penerapan praktik akuntansi yang berkelanjutan dan manajemen lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah penerapan praktik *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan *Green Accounting* dan peningkatan kinerja Lingkungan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Kontribusi akademisi:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan baru dalam literatur akademisi terkait pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan Indonesia.
2. Memberikan dasar pengetahuan yang lebih dalam tentang interaksi antara aspek lingkungan dan aspek finansial dalam konteks perusahaan kesehatan.

Kontribusi praktis:

1. Memberikan panduan bagi perusahaan sektor kesehatan dalam mengimplementasikan praktik *Green Accounting* yang sesuai dengan meningkatkan kinerja lingkungan mereka.
2. Memberikan wawasan kepada praktisi bisnis dan manajer perusahaan kesehatan mengenai bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat berdampak pada aspek finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green Accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Praktik *Green Accounting* mencakup pengukuran eksternalitas, penciptaan laporan lingkungan, dan pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan perusahaan. Praktek ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya dan manfaat lingkungan, serta memahami implikasi ekonomi dari operasi perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Aviany (2015), "*Green Accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Menurut Cohen dan Robbins (2011:190) *Green Accounting* adalah aktivitas pengumpulan, analisis serta penyusunan laporan tentang lingkungan serta data keuangan yang bertujuan meminimalisir dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Akuntansi lingkungan yakni jenis akuntansi yang memasukkan biaya serta manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, misalnya dampak lingkungan serta konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Penerapan *Green Accounting* dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak lingkungan dari operasi perusahaan sektor kesehatan. Melalui pengukuran yang lebih akurat terhadap biaya lingkungan yang terkadang terabaikan dalam laporan keuangan tradisional, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola dampak mereka terhadap lingkungan. "*Green Accounting* merupakan akuntansi yang dilamannya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan." Ramawati (2013).

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Suratno dkk (2006) dalam Rifqi (2018) menyimpulkan bahwa "kinerja lingkungan suatu perusahaan adalah kinerja sebuah perusahaan dalam menciptakan sebuah lingkungan yang baik (HIJAU)". Dalam konteks bisnis layanan kesehatan, kinerja lingkungan dapat tercermin dalam upaya mengurangi limbah medis berbahaya, menggunakan energi terbuka, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya operasional rumah sakit dan fasilitas perawatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut dapat berkontribusi terhadap citra perusahaan yang positif, meningkatkan kinerja operasional, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas.

Profitabilitas

Muhammad dan Syamsuri (2015) menyimpulkan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di tinjau dari pendapat, total aset dan modal swasta. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, itu berarti berjalan dengan baik dan memang seharusnya begitu. Dengan meningkatkan keuntungan bisnis, bisnis

dapat mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini profitabilitas di capai melalui laba per saham dan margin laba bersih (Sudilawati dan Dirgantara, 2016). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:148) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya yang berkaitan dengan penjualan dan investasi. Abubakar (2018) Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan usaha perusahaan untuk mendapatkan laba pada taraf penjualan aset dan modal saham. Profitabilitas digunakan sebagai indikator penilaian prestasi suatu perusahaan serta menjadi elemen dalam menciptakan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

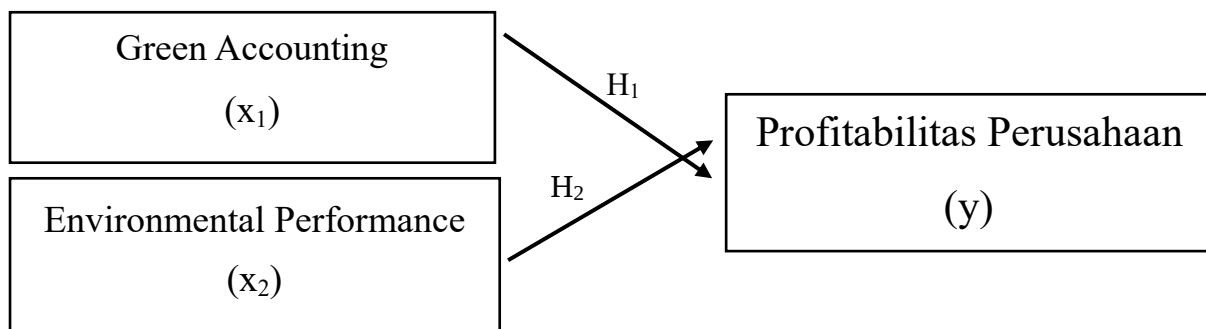
Hubungan Antara *Green Accounting*, *Environmental*, dan Profitabilitas

Hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas merupakan area yang kompleks dan terkadang ambigu dalam literatur. Namun teori stakeholder dan teori agen memberikan pandangan tentang bagaimana praktik-praktik berkelanjutan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut teori stakeholder, perusahaan yang mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, cenderung menciptakan citra positif yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor. Dalam teori agen, penerapan praktik-praktik berkelanjutan dapat memperbaiki pengawasan dan manajemen internal, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian seperti tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

H₂ : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dan teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk menguji dan mempelajari variabel dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis. (Sugiono, 2010:7).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dua gunakan untuk perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 melalui website www.idx.co.id

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2022

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian

Populasi ialah seluruh subjek atau objek yang di teliti. Berdasarkan Sugiono (2011:80) populasi adalah suatu bidang umum yang mencakup subjek dan objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang di gunakan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Sampel Penelitian

1. Semua perusahaan *Healthcare* pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
3. Perusahaan kesehatan secara berkesinambungan menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2022.
4. Perusahaan kesehatan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah bentuk terikat dari variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel bebas (Sugiono, 2011). Variabel dependen atau variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Menurut (Wolfe & Aidar Sauaia, 2005) rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur profitabilitas karena rasio Tobin's Q memberikan prediksi yang jelas mengenai nilai pasar suatu perusahaan yang diperoleh dari nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku utang dibagi dengan nilai buku aset, sehingga rasio Tobin's Q memberikan wawasan tentang kesehatan bisnis, bukan hanya dalam hal membandingkan nilai pasar bisnis dengan nilai akuntansi perusahaan. Q tobin di hitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

MVS : Market value of all outstanding shares

D : Debt

TA : Firm's Asset's

Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat atau dependen (Sugiono, 2011). Penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan dengan menggunakan indikator, antara lain:

Kinerja Lingkungan

PROPER atau program penilaian peringkat kinerja Lingkungan di gunakan untuk mengukur kinerja lingkungan hidup suatu perusahaan (Lako, 2018:105). Kinerja lingkungan di ukur dengan indeks warna emas sebagai level teratas, kemudian hijau, biru, merah dan hitam sebagai level terendah. Konsep PROPER mencakup lima warna untuk peringkat perusahaan, sebagai berikut:

Peringkat Warna Proper

No.	Warna	Arti	Skor
1.	Emas	Sungguh-sungguh tertib	5
2.	Hijau	Sungguh tertib	4
3.	Biru	Tertib	3
4.	Merah	Terburuk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

Biaya Lingkungan

Menurut purwanti dan prawironegoro (2013:187) Biaya lingkungan hidup adalah biaya yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan hidup yang di akibatkan oleh kegiatan perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, metode dummy di gunakan untuk mengukur biaya lingkungan. Jika perusahaan memasukkan salah satu faktor biaya lingkungan berikut: biaya pembuatan, biaya deteksi, biaya perbaikan dan pencegahan termasuk biaya perbaikan dan pencegahan termasuk biaya pengembangan lingkungan dan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan, akan diberikan poin 1, tetapi jika perusahaan tidak memasukkan biaya lingkungan dalam laporan tahunannya, skornya adalah 0.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Laporan keuangan yang dijadikan data pendapat diperoleh dari data historis laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di situs resmi www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi ialah proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta mempelajari dokumen yang berisi informasi yang diperlukan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa *annual report* yang dipublikasikan melalui website resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27. Regresi digunakan untuk mengukur variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Biaya Lingkungan

E = Error

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas memiliki tujuan yaitu guna melihat dari tiap-tiap variabel tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas digunakan guna menguji variabel lainnya dengan memperkirakan nilai residual mengikuti distribusi normal. Penguji distribusi normal atau tidaknya suatu data dapat diketahui dengan menggunakan *Kolomogorov Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, interpretasi terhadap hasil tidak bisa langsung dilakukan karena model klasik. Uji asumsi klasik mencakup beberapa hal, yakni:

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan guna memastikan apakah pada model regresi ada korelasi antar variabel. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Guna melihat terdapat atau tidaknya multikolinearitas diukur dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,01, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas (Putri, 2019).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011: 110-111) Uji autokorelasi adalah uji yang diterapkan guna mengetahui apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal tersebut dilakukan guna melihat apakah ada autokorelasi atau tidak yang bisa dilihat menggunakan uji *Durbin- Watson*.

Kriteria Autokorelasi Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi	No Decision	$dl = d = du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du = d = 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

Uji Heteroskedastisitas

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik–titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang dan menyempit) maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini guna menguji hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi simultan uji statistik (Uji F) serta uji parsial (Uji t).

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2013:98) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) merupakan uji yang dipergunakan guna melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis digunakan uji statistik F, dengan menggunakan syarat:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien R^2 adalah uji yang dipergunakan guna melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka satu, maka semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati angka nol maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Nilai R^2 bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya Koefisien Determinasi

SSR = *Sum Of Square Regresion*

SST = *Sum Of Square Total*

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen dapat dikatakan mempunyai berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen dapat di katakan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian kali ini yaitu pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini memakai perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang telah memenuhi beberapa kriteria sampel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Di dalam penelitian ini sampel di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Healthcare</i> di papan utama tahun 2020-2022.	(16)
2	Perusahaan sektor kesehatan tidak berturut-turut terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	(16)
3	Perusahaan layanan kesehatan tidak merilis laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2020-2022	(0)
4	Perusahaan layanan kesehatan tidak menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.	(0)

Berdasarkan seleksi data di atas, maka diperoleh data sebanyak 16 perusahaan untuk diperiode satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan tiga tahun periode penelitian yaitu pada tahun 2020-2022 sehingga total data keseluruhan sebanyak 48 perusahaan.

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
6.	SILO	Siloam International Hospitals
7.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
8.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
9.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
10.	PEHA	Phapros Tbk.
11.	MTMH	Murni Sadar Tbk.
12.	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
13.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
14.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
16	BMHS	Bundamedik Tbk.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Di bawah ini disajikan hasil untuk perhitungan spss versi 27 yang dilakukan oleh peneliti:

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja lingkungan	48	1,0000	3,0000	2,133000	,3925028
Biaya lingkungan	48	,0000	1,0000	,337421	,489250
Profitabilitas	48	,5232	33,0387	2,744616	4,397262
Valid N (listwise)	48				

- Kinerja Lingkungan
Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 1,0000. Sedangkan untuk nilai maksimum (tertinggi) sebesar 3,0000. Untuk nilai rata-rata (mean) dari variabel kinerja lingkungan ini sebesar 58 serta besarnya nilai standar deviasi atau keragaman data sebesar 0,3925028.
- Biaya Lingkungan
Variabel biaya lingkungan diukur dengan menggunakan metode *dummy*, dimana apabila perusahaan tersebut mencantumkan biaya lingkungan maka diberikan nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak mencantumkan biaya lingkungan diberikan nilai 0. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai minimum (terendah) sebesar 0,000 serta nilai maksimum (tertinggi) sebesar 1,0000. Untuk nilai rata-rata (mean) pada variabel biaya lingkungan ini sebesar 0,337421 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,489250.
- Profitabilitas
Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan nilai minimum (terendah) sebesar 0,5232 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 33,0387. Untuk nilai rata-rata (mean) pada profitabilitas sebesar 2,744616 serta nilai standar deviasinya sebesar 4,397262.

Uji Normalitas

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hal ini berarti data yang berdistribusi tidak normal;
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hal ini berarti data yang berdistribusi normal.

Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kinerja lingkungan	Profitabilitas
N	48	48
Normal Parameters(a,b)	Mean	2,132000
	Std. Deviation	,413374
Most Extreme Differences	Absolute	,502
	Positive	,403
	Negative	-,274
Kolmogorov-Smirnov Z	,931	1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,334	,247

- Pada variabel kerja lingkungan diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,931 dan nilai Asymp. Tanda. (dua sisi) adalah 0,334, yang memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa data variabilitas kinerja lingkungan berdistribusi normal dengan pembuktian asimtotik. Tanda. (bilateral) lebih besar dari 0,05 ($0,034 > 0,05$).

- b. Variabel laba mempunyai nilai kolmogorov-smirnov sebesar 1,025 dan nilai Asymp. Tanda. (dua sisi) sebesar 0,247 sehingga dapat di simpulkan bahwa data pada variabel retron berdistribusi normal-normal dengan membuktikan nilai asimtotiknya. Tanda. (bilateral) lebih besar dari 0,05 ($0,247 > 0,05$).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,459	1,541		1,595	,117		
Kinerja lingkungan	1,120	,608	,234	1,841	,071	,867	1,012
Biaya Lingkungan	-2,781	1,187	-,298	2,343	,023	,933	1,215

a. Kinerja Lingkungan

Nilai *tolerance* pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,967 ($0,867 > 0,01$) dan nilai VIF sebesar 1,012 ($1,012 < 10$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel kinerja lingkungan dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Biaya Lingkungan

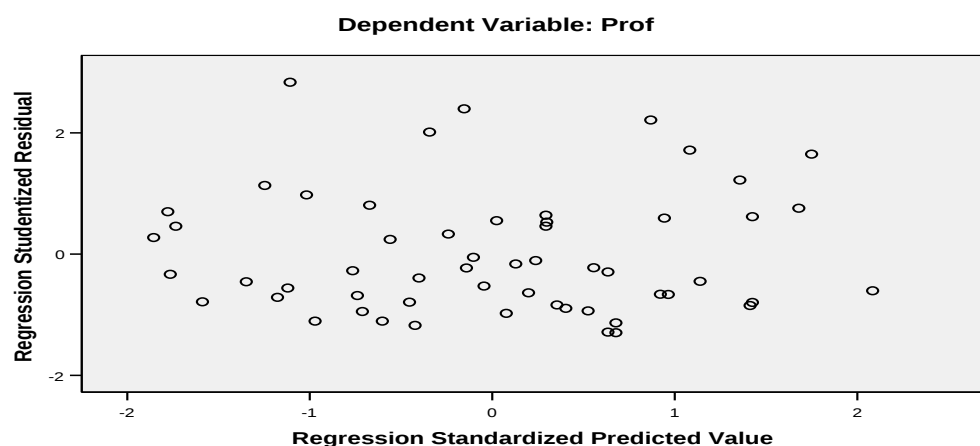
Variabel biaya lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,933 ($0,933 > 0,01$) dan nilai VIF sebesar 1,215 ($1,215 < 10$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang dan menyempit) maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Di bawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan uji *scatterplot*:

Scatterplot



Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik secara acak menyebar di bawah serta di atas angka 0 dalam sumbu Y, sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472(a)	,454	,524	4,4853522	1,725

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dalam tabel uji autokorelasi tersebut memperlihatkan nilai dari DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,725 dengan $n = 48$ (jumlah unit analisis) dan $k = 2$, serta terdapat nilai $dl=1,4500$ serta $du = 1,6231$. Nilai *Durbin-Watson* (1,725) ada di antara du serta $4-du$, artinya $du < d < 4-du$ yaitu $1,6231 < 1,725 < 2,376$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jadi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$du < d < 4-du = 1,6321 < 1,725 < 2,376$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,459	1,541		1,595	,117
Kinerja lingkungan	1,120	,608	,234	1,841	,071
Biaya lingkungan	-2,781	1,187	-,298	-2,343	,023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,459 + 1,120 \text{ kinerja lingkungan} - 2,781 \text{ Biaya lingkungan} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji f-statistik) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam pengujian ini asumsi yang di gunakan adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Di bawah ini adalah hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211,635	2	105,718	5,672	,005(a)
Residual	962,106	53	17,467		
Total	1135,741	55			

Sumber : Data Sekunder 2023

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji simultan yang diperoleh dengan nilai $f = 5,672$ sedangkan untuk nilai sig f sebesar $0,005 < 0,05$ (5%), sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel efisiensi lingkungan variabel laba (y)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini memiliki tujuan guna melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 berada diantara nol dan satu.

- Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen;
- Apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Di bawah ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472(a)	,454	,524	4,4853522

Berdasarkan hasil tersebut terlihat nilai R^2 (faktor determinasi) sebesar 0,524. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memberikan pengaruh sebesar 54,5% sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian model penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$)

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Di bawah ini adalah hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,459	1,541		1,595	,117
Kinerja lingkungan	1,120	,608	,234	1,841	,071
Biaya lingkungan	-2,781	1,187	-,298	-2,343	,023

Berdasarkan hasil uji variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $t < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022, tidak menggunakan indikator kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan lain:

- Variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan pada perusahaan *Healthcare* tahun 2020-2022 berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
- Variabel kinerja lingkungan pada perusahaan *Healthcare* pada tahun 2020-2022 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Variabel biaya lingkungan pada perusahaan kesehatan tahun 2020-2022 mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian kali ini di antaranya:

- Peneliti hanya menggunakan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2020-2022
- Sampel penelitian ini, khususnya perusahaan layanan kesehatan, tidak membedakan sektor lainnya.
- Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan digunakan untuk menentukan keuntungan 54,5% jadi masih ada dampak 45,5% terhadap keuntungan.

Saran

Dari hasil penelitian yang ada, berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambahkan variabel lain sehingga dapat mengetahui dari variabel lain yang dapat menyebabkan meningkatnya profitabilitas.
2. Menambah tahun penelitian atau jumlah data, sehingga dapat diketahui lebih teliti karakteristik yang berbeda-beda dari sektor lain seperti sektor *technology*, *energy*, *transportation & logistic* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, N., dan P. Robbins, 2011, *Green Business: An A-to-Z Guide*, Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Wolfe, J., & Aidar Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249.
- Putri, Ayu Mayshella, Nur Hidayati, and Moh Amin. "Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 8.04 (2019).
- Adlan, Muhammad Alif Al Hazmi. *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Memperoleh Peringkat Pada PROPER KLHK)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Wangi, Wiwi Ratna, and Rini Lestari. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan." *Prosiding Akuntansi* (2020): 489-493.
- Hadriyani, Intan, and Ni Wayan Yulianita Dewi. "Pengaruh Aspek *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 13.02 (2022): 357-367.